

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah sebelumnya penulis melakukan “Analisis posisi likuiditas perusahaan yang dilihat dari tahun 2005 sampai dengan 2011 maka penulis membuat kesimpulan dan saran pada bab ini, yang berguna bagi perkembangan PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO).

A. Kesimpulan

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan yang menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Laporan ini sangat diperlukan untuk bagi pimpinan atau manajer perusahaan terutama bagi manajer keuangan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya perusahaan. Selain itu analisis juga berguna untuk pengambilan kebijakan manajemen perusahaan di masa yang akan datang. Analisis keuangan pada umumnya menggunakan Neraca untuk melakukan perhitungan likuiditas.

Berdasarkan analisis likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan melalui rasio likuiditas maka dapat diambil beberapa kesimpulan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas perusahaan bila ditinjau dari *current ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2005 sampai dengan 2007 dan mengalami penurunan dan kenaikan kembali pada tahun 2008 sampai dengan 2011 dimana ketujuh tahun analisis tersebut tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jatuh tempo sangat besar dari sisi aktiva lancar.
2. Posisi *cash ratio* berada jauh dibawah minimal dan *cash ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2007 yang disebabkan penanaman modal yang dilakukan pemerintah pada tahun tersebut.
3. Posisi *quick ratio* perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2005 sampai dengan 2007, kemudian mengalami fluktuasi di tahun 2008 sampai dengan 2011. Dari ketujuh tahun tersebut posisi *quick ratio* berada jauh dibawah standar minimal posisi *quick ratio*. Ini menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan yang paling likuid seperti kas, dan piutang dagang belum dapat menjamin hutang lancar.
4. Posisi rasio modal kerja pada perusahaan ini berada dibawah minimal dan rasio modal kerja tertinggi pada tahun
5. Dari laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam neraca dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan

membayar hutang yang segera jatuh tempo dan kondisi perusahaan tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam usaha untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Mengingat likuiditas perusahaan yang kurang baik, hendaknya perusahaan melakukan hal-hal berikut:

1. Untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, sebaiknya pimpinan perusahaan didalam menetapkan kebijaksanaan pembelanjaan harus dengan hati-hati. Kemudian pihak perusahaan juga harus mampu menanggung resiko apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu perusahaan juga harus meningkatkan kas serta piutang agar mampu menjalankan hutang lancarnya.
2. Diharapkan perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang ada sehingga tingkat *cash ratio* yang dicapai saat ini harus terus ditingkatkan. Jumlah *cash ratio* masih terlalu rendah sehingga akan menimbulkan kesulitan membiayai pihak-pihak ketiga.